

INDONESIA: RAPBN 2026

Published on 19 August 2025

Postur Anggaran dan Asumsi Makro

- **Total belanja negara: sekitar Rp 3.786,5 triliun.**
- **Penerimaan negara:** diproyeksikan mencapai Rp 3.147,7 triliun, naik sekitar 9,8% dibandingkan proyeksi 2025.
- **Defisit anggaran:** ditargetkan **2,48% dari PDB** (sekitar Rp 639 triliun), lebih rendah dari perkiraan 2025 yang sebesar 2,78% (Rp 662 triliun).
- Asumsi makro yang digunakan mencakup **yield SBN tenor 10 tahun sekitar 6,9%** dan nilai tukar **Rp 16.500/USD (Indo Premier).**

Tiada Pajak Baru

Pemerintah menegaskan bahwa **tidak akan memperkenalkan pajak baru di tahun 2026.** Upaya peningkatan penerimaan akan difokuskan melalui reformasi internal dan efisiensi sistem perpajakan yang ada.

Delapan Agenda Prioritas RAPBN 2026

Presiden Prabowo Subianto menyampaikan delapan fokus utama dalam RAPBN 2026, dengan goal menjadikan Indonesia tangguh, mandiri, dan sejahtera:

1. Ketahanan Pangan

- Alokasi total **Rp 164,4 triliun**, mencakup:
 - Rp 53,3 triliun untuk lumbung dan cadangan pangan.
 - Rp 46,9 triliun untuk subsidi pupuk (9,62 juta ton).
 - Rp 22,7 triliun untuk Bulog sebagai penyangga stok.

2. Ketahanan Energi dan Transisi ke EBT

- Total dukungan fiskal: **Rp 402,4 triliun**, termasuk subsidi energi, insentif pajak, pengembangan energi baru terbarukan, hingga penyediaan listrik untuk desa.

3. Makan Bergizi Gratis (MBG)

- Anggaran: **Rp 335 triliun**, menjangkau 82,9 juta siswa, ibu hamil, dan balita melalui Layanan Pemenuhan Gizi.

4. Pendidikan Bermutu

- Alokasi pendidikan: **Rp 757,8 triliun** (tertinggi sepanjang sejarah NKRI).

5. Kesehatan Bermutu dan Merata

- Alokasi: **Rp 244 triliun** untuk revitalisasi rumah sakit, penanganan stunting, cek kesehatan gratis, layanan JKN, serta menanggung penuh biaya asuransi kesehatan bagi **96,8 juta** jiwa masyarakat miskin dan rentan.

6. Penguatan Ekonomi Rakyat

- Penguatan melalui **Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih**, UMKM lokal, akses pembiayaan murah (melalui Bank Himbara), dan distribusi logistik serta sembako di desa.

7. Pertahanan Semesta untuk Kedaulatan

- Modernisasi alutsista, penguatan cadangan, pemberdayaan industri strategis nasional, serta kesejahteraan prajurit.

8. Percepatan Investasi dan Perdagangan Global

- Akselerasi hilirisasi investasi senilai USD 38 miliar (sektor pertambangan, baterai, dan lainnya), serta dukungan pembangunan rumah melalui program FLPP, BSPS, dan insentif PPN DTP—ditargetkan **770 ribu rumah**.

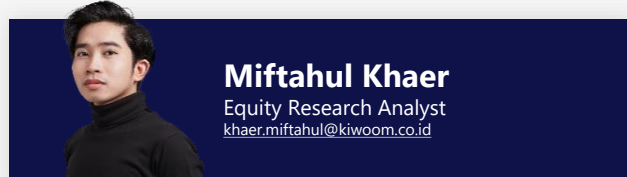
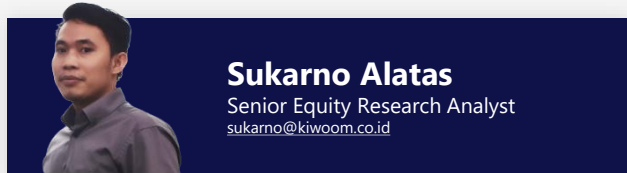
Ringkasan Singkat

Aspek	Keterangan
Belanja & Penerimaan	Belanja Rp 3.787 T, penerimaan Rp 3.148 T
Defisit	2,48% PDB (~Rp 639 T)
Pajak Baru	Tidak ada; fokus pada efisiensi
Fokus Utama	Pangan, energi, gizi, pendidikan, kesehatan, ekonomi rakyat, pertahanan, investasi global

Pro dan Kontra Analisis/Ekonom

- Sebagian ekonom menilai target 5,4% realistis jika APBN dikelola optimal dan tambahan 0,3–0,4% pertumbuhan bisa dicapai dari basis tahun ini. Namun tak sedikit yang menilai target ini masih terlalu optimistis mengingat manufaktur dan perdagangan belum pulih, serta lemahnya daya beli kelas menengah. Perlu diingat, 10 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata hanya 4,28% dan tidak pernah menembus 5,4%, dengan capaian tertinggi 5,3% pada 2022 akibat lonjakan harga komoditas. Tanpa faktor eksternal serupa, dorongan pertumbuhan struktural dari manufaktur dan konsumsi belum cukup kuat untuk mendukung angka tersebut. Tren pertumbuhan PMI manufaktur Indonesia selama setahun terakhir pun menunjukkan siklus yang penuh tantangan dan ketidakstabilan: buktinya bertahan di zona ekspansi cuma 2 bulan pertama tahun ini, selebihnya sejak Maret sampai Juni 2025 aktivitas mulai melemah dan masuk ke zona kontraksi (di bawah angka 50) tiga bulan berturut-turut; mencerminkan tekanan struktural terhadap target GDP.
- Indef mengingatkan risiko dari lemahnya penerimaan negara, beban utang tinggi, nilai tukar yang masih rentan, dan yield SBN mahal. Efisiensi investasi juga perlu ditingkatkan dengan menurunkan ICOR dari level >6 ke 3–4 agar lebih produktif. Sebagian menyoroti tantangan biaya energi, logistik, dan regulasi yang tinggi, meski menyambut positif sinergi pemerintah–swasta lewat “Indonesia Incorporated”. Kalangan pengusaha menekankan APBN sebagai DNA pertumbuhan nasional, tapi memperingatkan tanpa sinergi strategis dan perbaikan iklim investasi, target bisa sulit tercapai.
- Secara keseluruhan, proyeksi 5,4% masih dipandang sebagai ambisius (bahkan dibanding target 8% yang digaungkan Presiden Prabowo pada masa kampanyenya dulu): walau pemerintah optimistis pada investasi, ekspor, dan APBN, tetapi sebagian ekonom menilai realisasi akan bergantung pada efisiensi, daya beli, dan stabilitas global.

Kiwoom Research Team



HEAD OFFICE

Treasury Tower 27th Floor Unit A, District 8 Kawasan SCBD Lot 28,
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190

Tel : (021) 5010 5800
Fax : (021) 5010 5820
Email : cs@kiwoom.co.id

PT Kiwoom Sekuritas Indonesia is licensed and supervised by the Financial Services Authority (OJK)

OTHER DISCLOSURES

All Kiwoom's research reports made available to clients are simultaneously available on our own website <http://www.kiwoom.co.id/>. Not all research content is redistributed, e-mailed or made available to third-party aggregators. For all research reports available on a particular stock, please contact your sales representative. Any data discrepancies in this report could be the result of different calculations and/or adjustments.

DISCLAIMER

This report has been prepared and issued by PT Kiwoom Sekuritas Indonesia. Information has been obtained from sources believed to be reliable but Kiwoom Securities do not warrant its completeness or accuracy. Forward-looking information or statements in this report contain information that is based on forecast of future results, estimates of amounts not yet determinable, assumptions, and therefore involve known and unknown risks and uncertainties which may cause the actual results, performance or achievements of their subject matter to be materially different from current expectations. To the fullest extent allowed by law, PT Kiwoom Sekuritas Indonesia shall not be liable for any direct, indirect or consequential losses, loss of profits, damages, costs or expenses incurred or suffered by any person or organization arising from reliance on or use of any information contained on this report. The information that we provide should not be construed in any manner whatsoever as, personalized advice. No mention of a particular security in this report constitutes a recommendation to buy, sell or hold that or any security, or that any particular security, portfolio of securities, transaction or investment strategy is suitable for any specific person. This report is being supplied to you solely for your information and may not be reproduced by, further distributed to or published in whole or in part by, any other person.